

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis dalam penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sungai Kini, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, 71454.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun dalam tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2023:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan kata lain penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dan orang-orang dan perilaku yang akan dicermati.

Creswell dalam buku (Ajat Rukajat, 2018-4-5) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang

bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.

Menurut Creswell dalam Ahmad Fauzy (2022:13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:137) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen atau sumber lain yang mendukung penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

- a. Kepala Desa Sungai Kuini
- b. Bidan desa atau petugas kesehatan
- c. Kader posyandu
- d. Ibu hamil dan ibu yang memiliki balita penerima PMT

Data primer digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program PMT, manfaat program, kendala yang dihadapi, serta efektivitas program dalam mencegah stunting di Desa Sungai Kuini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data jumlah balita stunting
- b. Data penerima program PMT
- c. Profil Desa Sungai Kuini
- d. Arsip kegiatan posyandu

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari informan serta dokumen pendukung untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam pencegahan stunting di Desa Sungai Kuini.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data.

Tabel 3. 1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Tarsid Herman Aini	Kepala Desa	1

2	Nurul Huda, Amd.Gz	Ahli Gizi	1
3	Desy Indri, SKM	Promkes	1
4	Ridha Fitriani, A. Md. Keb	Bidan Desa	1
5	Novi Hadi	Kader KPM	1
6	Nor Hamidah	Kader Posyandu	1
7	Sri Wiliani	Kader Posyandu	1
8	Yuhana	Ibu Balita	1
9	Supiana	Ibu Balita	1
10	Elin	Ibu Balita	1
11	Mahfuzah	Ibu Hamil	1
Jumlah		11	11

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan untuk melakukan informasi tentang variable yang sedang di teliti. Instrumen merupakan hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut.

Teori yang digunakan yaitu menurut Edy Sutrisno (2007) dalam Dedi Amrizal, dkk (2018 : 24) terbagi menjadi 5 indikator yaitu:

1. Pemahaman Program

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan bagaimana cara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan suatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Pemahaman individu adalah cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, dan masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.

2. Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran menunjukkan apa yang dikehendaki menjadi tercapai atau menjadi kenyataan.

3. Tepat Waktu
Indikator tepat waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaiannya suatu kegiatan dengan sesuai target waktu yang direncanakan.
4. Tercapainya Tujuan
Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.
5. Perubahan Nyata
Indikator perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pihak luar yang menerima program. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik maka program bisa di katakan berhasil.

Tabel 3. 2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Efektivitas Program Menurut Edy Sutrisno (2007) dalam Dedi Amrizal, dkk (2018 : 24)	1. Pemahaman Program	a. Pemahaman Tentang Program b. Sosialisasi
	2. Tepat Sasaran	a. Ketepatan Penerima Manfaat b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan dan Harapan Masyarakat
	3. Tepat Waktu	a. Pelaksanaan Program b. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan
	4. Tercapainya Program	a. Pencapaian Tujuan Program b. Penurunan Angka Stunting
	5. Perubahan Nyata	a. Dampak Program b. Kebermanfaatan Program

Sumber: Dibuat Peneliti 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya Sugiyono untuk mendapatkan data yang ada di lapangan teknik pengumpulan data ialah teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Tanpa melakukan pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu penulis menggunakan teknik penelitian dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati, dan mencatat mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Nasution dalam Sugiyono (2020:106) bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu pengetahuan dapat bekerja dengan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi yang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat canggih.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak selalu benar.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan atau yang berkompeten dengan cara mengadakan wawancara secara bebas dan memfokuskan pertanyaan-pertanyaan pada masalah.

Menurut Sugiyono (2020:114) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontraksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Khairinal (2016:341) menyatakan bahwa "Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya".

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Menurut Sugiyono (2020:124) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknis Analisis Data

Dalam menganalisa data lapangan, yang paling utama dilakukan adalah penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan alasan untuk mengetahui secara mendetail dan mendalam mengenai Program Penurunan Angka Stunting

di Desa Sungai Kuni Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara maka data yang dibutuhkan lebih bersifat uraian atau berupa penjabaran tentang apa yang diperoleh.

Pengertian analisis data kualitatif menurut (Bigdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Cosmas Gatot H. 2020:53).

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, menyitiesikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar ketegori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan. (Cosmas Gatot H. 2020:53)

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:270) Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan pengamatan ulang terhadap pelaksanaan program PMT, seperti kegiatan posyandu, pembagian makanan tambahan, dan kondisi balita penerima PMT.

Selain itu, peneliti kembali mewawancarai bidan desa, kader posyandu, dan masyarakat untuk memastikan informasi yang diberikan tetap sama dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui perpanjangan pengamatan ini, data penelitian menjadi lebih valid, lengkap, dan kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terhadap pelaksanaan program PMT. Peneliti mencatat setiap informasi secara sistematis, seperti kegiatan posyandu, pembagian PMT, serta tanggapan masyarakat terhadap program tersebut.

Selain itu, peneliti juga memeriksa kembali data yang telah diperoleh agar sesuai dengan kondisi di lapangan. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti membaca berbagai referensi buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program PMT dan pencegahan stunting. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala desa, bidan desa, kader posyandu, serta masyarakat penerima program PMT. Triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan program PMT. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan informasi yang diperoleh tetap konsisten. Dengan cara ini, data penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Peneliti menelusuri apakah terdapat penerima program PMT yang merasa program belum memberikan hasil yang maksimal dalam pencegahan stunting.

Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan untuk menemukan adanya perbedaan informasi. Jika tidak ditemukan data yang bertentangan dengan hasil penelitian, maka data yang diperoleh dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Seperti foto kegiatan posyandu, daftar hadir, dan data stunting.

6. *Member Check*

Member Check adalah cara peneliti mengecek kembali hasil wawancara dan data yang telah diperoleh kepada narasumber, seperti bidan desa, kader posyandu, dan masyarakat penerima program PMT